



# Sosialisasi Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Digital Bagi Siswa Smk Meningkatkan Literasi Keuangan Untuk Kesiapan Di Dunia Kerja Dan Kewirausahaan

Wahyu Andri Wibowo<sup>1,\*</sup>, Muhhamad Ridwan<sup>1</sup>, Irwan Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## Informasi Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Submit: 21 Juni 2025  
Revisi: 23 Juni 2025  
Diterima: 02 Juli 2025  
Diterbitkan: 30 Juli 2025

## Kata Kunci

literasi keuangan, akuntansi digital, siswa SMK, kewirausahaan, pelatihan vokasi

## Correspondence

E-mail: [wahyuandri.wibowo@yahoo.com](mailto:wahyuandri.wibowo@yahoo.com) \*

## A B S T R A K

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dasar akuntansi digital bagi siswa SMK Putera Pertiwi Tangerang Selatan guna mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan serta minimnya keterampilan dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi interaktif, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan, simulasi usaha, serta sesi motivasi kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep literasi keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi akuntansi digital, serta minat siswa terhadap kewirausahaan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik sangat efektif dalam menumbuhkan kesiapan kerja dan kemandirian finansial siswa SMK. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

## Abstract

*This activity aims to improve financial literacy and basic digital accounting skills among students at SMK Putera Pertiwi Tangerang Selatan in order to prepare them for the workforce and entrepreneurship. The main issues addressed are the students' low understanding of financial management and their limited skills in using digital accounting applications. The implementation methods include interactive socialization, training on financial application usage, business simulation, and entrepreneurship motivation sessions. The results show a significant increase in students' understanding of financial literacy concepts, their ability to use digital accounting applications, and their interest in entrepreneurship. This activity demonstrates that a practice-based educational approach is highly effective in fostering work readiness and financial independence among vocational school students. It is recommended that similar activities be conducted continuously and integrated into the school curriculum.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Perubahan global dan transformasi digital telah membawa dampak signifikan terhadap struktur dunia kerja dan karakteristik kewirausahaan modern. Dunia usaha dan industri kini menuntut lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kecakapan dalam mengelola keuangan serta memahami sistem akuntansi berbasis teknologi. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi kompetensi esensial bagi siswa SMK, khususnya yang berasal dari jurusan Akuntansi, Bisnis dan Manajemen. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman memadai tentang manajemen keuangan yang terintegrasi dengan sistem digital. Hal ini menjadi

tantangan besar bagi institusi pendidikan vokasi seperti SMK Putera Pertiwi Tangerang Selatan untuk membekali siswa dengan keahlian yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Manajemen keuangan dan akuntansi digital merupakan fondasi penting bagi individu yang ingin sukses di dunia kerja maupun dunia usaha. Literasi keuangan mencakup pemahaman atas pengelolaan uang, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, hingga kemampuan mengambil keputusan finansial yang rasional. Dalam konteks digital, kemampuan ini harus dilengkapi dengan penguasaan terhadap software akuntansi seperti MYOB, Accurate, maupun platform berbasis cloud seperti Jurnal atau BukuKas. Sayangnya, mayoritas siswa SMK belum secara optimal mendapatkan pengalaman langsung dalam penggunaan perangkat lunak tersebut, baik karena keterbatasan fasilitas sekolah maupun minimnya pelatihan khusus yang diselenggarakan secara berkelanjutan.

Salah satu persoalan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan digital siswa. Kesiapan kerja siswa SMK sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan fasilitas praktik yang terintegrasi dengan sistem digital [1]. Siswa yang terbiasa menggunakan aplikasi manajemen keuangan menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya memahami teori secara konvensional. Ini memperlihatkan pentingnya sosialisasi dan pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi akuntansi untuk mendorong kesiapan siswa menghadapi realitas kerja modern.

Selain itu, minimnya penggunaan modul pembelajaran praktis juga menjadi kendala besar dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa. Modul yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia usaha. Mengembangkan modul kewirausahaan bidang tata boga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa setelah penggunaan modul tersebut [2]. Siswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam mengelola usaha, tetapi juga menunjukkan minat berwirausaha yang lebih tinggi. Sayangnya, pendekatan serupa belum secara luas diimplementasikan dalam konteks manajemen keuangan dan akuntansi digital.

Di sisi lain, karakter kewirausahaan siswa SMK juga belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Faktor motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga masih berperan besar dalam memengaruhi kesiapan siswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Motivasi berwirausaha, informasi bisnis, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam memulai usaha [3]. Ini menunjukkan bahwa selain aspek teknis, pendekatan holistik dalam sosialisasi kewirausahaan yang mencakup faktor psikososial sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Kurikulum yang ada sebenarnya telah memberikan ruang untuk pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU). Namun, pelaksanaannya di lapangan seringkali masih bersifat teoritis dan belum mengakomodasi kebutuhan nyata siswa dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Peluang pembelajaran berbasis proyek, simulasi usaha, hingga kolaborasi dengan pelaku industri masih terbatas. Padahal, pendekatan seperti Project Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara signifikan [4]. Keterlibatan siswa secara langsung dalam merancang dan mengelola usaha berbasis digital akan memberi dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan praktis yang relevan.

Faktor pendukung lainnya adalah pentingnya kolaborasi sekolah dengan pihak eksternal seperti lembaga pelatihan, praktisi industri, serta platform teknologi finansial. Keterlibatan mitra strategis dalam sosialisasi manajemen keuangan dan akuntansi digital dapat memperkuat transfer pengetahuan dan membangun ekosistem pembelajaran yang lebih aplikatif. Dengan adanya sinergi

ini, siswa tidak hanya mendapatkan pelatihan berbasis simulasi, tetapi juga pemahaman langsung tentang kebutuhan industri saat ini. Kolaborasi semacam ini menjadi sangat krusial terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan teknologi.

Di sisi lain, aspek budaya belajar dan kesiapan internal siswa juga tidak bisa diabaikan. Sikap positif terhadap pembelajaran, keberanian mencoba, dan rasa percaya diri dalam menggunakan perangkat digital harus terus ditumbuhkan. Self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan salah satu prediktor utama dalam meningkatkan minat berwirausaha [5]. Oleh karena itu, sosialisasi tidak boleh sekadar berisi penyuluhan teknis, melainkan harus mencakup pembentukan mentalitas digital yang adaptif dan kreatif.

Dari seluruh permasalahan tersebut, terlihat jelas bahwa kebutuhan akan sosialisasi manajemen keuangan dan akuntansi digital bukan hanya sekadar inisiatif tambahan, melainkan kebutuhan mendesak yang menyangkut masa depan kompetensi generasi muda. Sosialisasi harus disusun secara terstruktur dan sistematis, dengan materi yang menyesuaikan perkembangan teknologi terkini serta pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pelatihan berbasis studi kasus, praktik langsung, game edukatif berbasis keuangan, hingga pelibatan alumni sukses bisa menjadi strategi efektif dalam membentuk ekosistem literasi keuangan digital yang kuat.

Bagi SMK Putera Pertiwi Tangerang Selatan, tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk melakukan transformasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi masa depan. Dengan menyusun program sosialisasi terpadu yang melibatkan seluruh elemen sekolah, guru, mitra industri, orang tua, dan siswa itu sendiri, maka proses peningkatan literasi keuangan bisa menjadi agenda kolektif yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, keberhasilan program ini juga dapat menjadi model percontohan bagi SMK lainnya di wilayah Tangerang Selatan maupun secara nasional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai kesejahteraan [6]. Sebagai kesimpulan, dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan dan pemahaman akuntansi digital merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa SMK agar mampu beradaptasi di dunia kerja dan merintis usaha secara mandiri. Permasalahan yang saat ini dihadapi meliputi rendahnya pemahaman siswa terhadap sistem keuangan digital, terbatasnya modul pembelajaran aplikatif, lemahnya karakter kewirausahaan, serta minimnya kolaborasi sekolah dengan mitra industri. Untuk itu, diperlukan upaya strategis dalam bentuk sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan guna menyiapkan siswa tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja yang cakap, inovatif, dan melek digital. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memainkan peran penting dalam membentuk perilaku finansial dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Program pelatihan yang menyertakan simulasi keuangan, pengelolaan anggaran, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan [7].

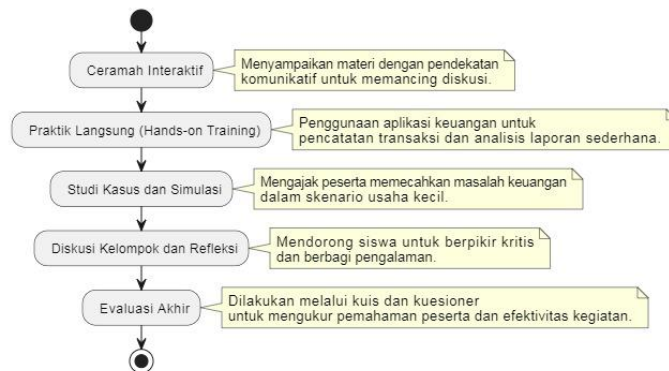
Studi lain menyoroti rendahnya tingkat literasi awal di kalangan siswa vokasi dan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi, motivasi belajar, serta pengalaman keuangan mereka [8]. Lebih lanjut, pemahaman digital financial literacy terbukti memiliki hubungan kuat dengan kesejahteraan finansial individu, karena membantu mereka dalam membuat keputusan yang bijak dan menghindari risiko penipuan digital [9].

Di lingkungan pendidikan vokasi, literasi digital juga berkorelasi erat dengan kesiapan kerja siswa, dengan faktor seperti pelatihan daring, motivasi belajar, dan pengenalan teknologi berperan penting dalam praktik digital literacy siswa [10]. Penelitian sistematis juga menunjukkan bahwa secara global, literasi keuangan digital masih tergolong rendah, dan perlu adanya pendekatan

kebijakan dan pelatihan yang terstandarisasi untuk menjawab tantangan fintech yang terus berkembang [11].

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi:



Gambar 1. Diagram alur metode pelaksanaan

1. Ceramah interaktif: Menyampaikan materi dengan pendekatan komunikatif untuk memancing diskusi.
2. Praktik langsung (hands-on training): Penggunaan aplikasi keuangan untuk pencatatan transaksi dan analisis laporan sederhana.
3. Studi kasus dan simulasi: Mengajak peserta memecahkan masalah keuangan dalam skenario usaha kecil.
4. Diskusi kelompok dan refleksi: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pengalaman.
5. Evaluasi akhir: Dilakukan melalui kuis dan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Kegiatan *Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Akuntansi Digital* dilaksanakan selama dua hari berturut-turut di SMK Putera Pertiwi Tangerang Selatan pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa kelas XI dan XII dari jurusan Akuntansi dan Bisnis Manajemen. Kegiatan terbagi ke dalam beberapa sesi, yaitu:

1. Sesi Sosialisasi Literasi Keuangan  
Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman dasar tentang pentingnya literasi keuangan, pengelolaan uang pribadi, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Materi disampaikan secara interaktif dengan penggunaan video singkat dan studi kasus sederhana.
2. Pengenalan dan Pelatihan Akuntansi Digital  
Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada aplikasi pembukuan digital sederhana seperti BukuKas dan spreadsheet berbasis Excel. Siswa melakukan simulasi pencatatan transaksi, membuat laporan arus kas, dan laporan laba rugi usaha kecil.

### 3. Simulasi Usaha dan Studi Kasus

Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyusun simulasi bisnis kecil (misalnya usaha minuman atau makanan ringan) dan diminta membuat catatan keuangan usaha mereka menggunakan format digital. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.

#### 4. Sesi Motivasi Kewirausahaan

Narasumber dari pelaku UMKM lokal dan alumni SMK yang telah berwirausaha diundang untuk berbagi pengalaman. Sesi ini berhasil membangkitkan antusiasme siswa terhadap dunia usaha.

#### 5. Evaluasi Akhir

Di akhir kegiatan, siswa mengisi kuis untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi dan mengisi kuesioner kepuasan kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa:

- 1) *87% siswa memahami konsep dasar literasi keuangan.*
- 2) *82% siswa mampu menggunakan aplikasi digital akuntansi tingkat dasar.*
- 3) *90% siswa merasa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan.*

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis praktik digital sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK. Pemahaman siswa terhadap manajemen keuangan dan akuntansi meningkat signifikan karena metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga pelatihan langsung dan simulasi dunia nyata. Hal ini sejalan dengan temuan dari Cahya (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis modul dan praktik terbukti meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor siswa secara signifikan [2].

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa siswa sangat tertarik dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Banyak dari mereka belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sebelumnya, dan kegiatan ini menjadi pengalaman pertama yang membuka wawasan mereka terhadap pentingnya pencatatan digital dalam usaha maupun kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat temuan Listyaningrum & Wahyudin (2016) bahwa penguasaan teknologi keuangan menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja siswa [1].

Dari segi penguatan jiwa kewirausahaan, sesi motivasi dan simulasi usaha memberikan dampak positif terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi saat menyusun ide bisnis dan mencatat keuangannya. Hal ini mendukung penelitian oleh Amenan & Sukidjo (2016), yang menyatakan bahwa motivasi internal dan pengalaman praktik nyata mendorong kesiapan wirausaha siswa SMK secara signifikan [3].

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan teknis yang perlu diperhatikan. Sebagian siswa kesulitan dalam menggunakan aplikasi karena belum familiar dengan istilah-istilah akuntansi digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam kurikulum reguler dan keberlanjutan pelatihan berbasis praktik sebagai bagian dari program pembelajaran di sekolah.

Secara umum, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dasar akuntansi digital siswa. Dukungan dari sekolah dan keberlanjutan program sangat diperlukan agar hasil pembelajaran dapat terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar reguler dan memberikan dampak jangka panjang.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi manajemen keuangan dan akuntansi digital yang dilaksanakan di SMK Putera Pertiwi Tangerang Selatan berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dasar akuntansi digital bagi siswa. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori, praktik langsung, serta simulasi dunia usaha, siswa menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan berbasis teknologi sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun untuk merintis usaha sendiri.

Sebagian besar peserta mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi digital sederhana dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan. Selain itu, sesi motivasi kewirausahaan juga berhasil membangkitkan minat siswa untuk mencoba berwirausaha. Dengan demikian, kegiatan ini telah mencapai tujuan utamanya, yakni membekali siswa dengan kemampuan finansial yang aplikatif dan relevan dengan perkembangan dunia usaha saat ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Listyaningrum, S. A., & Wahyudin, A. (2017). Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*.
- [2] Cahya, D. S. T. (2016). Penerapan Modul Kewirausahaan Tata Boga.
- [3] Amenan, A., & Sukidjo, S. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Harmoni Sosial*.
- [4] Anatasia, G. (2015). Penerapan Project Based Learning.
- [5] Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*.
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- [7] Chrisinta, D., Simarmata, J. E., Sahala, J., & Dety, A. K. (2024). Financial Literacy Education in Vocational School Students. *Timora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [8] Nikolaevna, T. A., & Senchenkov, N. P. (2022). Measurement of the Starting Level and Assessment of the Starting Factors of Financial Literacy of Vocational Education Students. *Research Result Pedagogy and Psychology Of Education*.
- [9] Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital Financial Literacy and Financial Well-Being. *Finance Research Letters*.
- [10] Jatmoko, D., Suyitno, S., Sattar, M., Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., & Ramadhan, H. (2023). The Factors Influencing Digital Literacy Practice in Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach. *European Journal of Educational Research*.
- [11] Yadav, M., & Banerji, P. (2024). Systematic Literature Review on Digital Financial Literacy. *SN Business & Economics*.